

## Penguatan Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Keagamaan di Pandan Katsuri Kecamatan Sirimau Kota Ambon Maluku

Rizki Muhammad Ramdhan<sup>1</sup>, Asep<sup>2</sup>, Aminah Bahasoan<sup>3</sup>, Rena Yuliana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pattimura, Ambon

<sup>4</sup>Universitas Nusa Putra, Sukabumi

Korespodensi penulis: [asep.geography@gmail.com](mailto:asep.geography@gmail.com)

### Article History:

Received: 20 Juli 2023

Revised: 22 Agustus 2023

Accepted: 30 September 2023

**Keywords:** Social, Religious, Character Care

**Abstract:** *Understanding and respecting each other is the nature that should be carried out in society. Character is a personality that is driven by various things, one of which is through faith. Community service activities carried out with the aim of strengthening social care through religious activities are carried out through community education methods by collaborating with religious leaders. Service activities are carried out through 4 stages, namely, 1) Socialization, 2) Coordination, 3) Implementation, and 4) Evaluation. community service activities that are integrated with religious activities provide opportunities for the community to deepen religious knowledge. Through religious activities carried out in the context of character building, it provides an understanding for the community to understand each other in the form of social care. Social care is formed when there is an ability to understand oneself and provide a positive reflection to understand the situation around. The hope is that this religious activity can become a routine program that is carried out on an ongoing basis.*

**Abstrak.** Memahami dan menghargai antar sesama merupakan fitrah yang seharusnya dijalankan dalam bermasyarakat. Karakter merupakan kepribadian yang terdorong oleh berbagai hal salah satunya melalui keyakinan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan tujuan penguatan kepedulian sosial melalui kegiatan keagamaan dilaksanakan melalui metode pendidikan masyarakat dengan berkolaborasi dengan pemuka agama. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui 4 tahap yakni, 1) Sosialisasi, 2) Koordinasi, 3) Pelaksanaan, dan 4) Evaluasi. kegiatan pengabdian yang terintegrasi kegiatan keagamaan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama. Melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam rangka pembentukan karakter, memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk memahami antar sesama dalam bentuk peduli secara sosial. Kepedulian sosial terbentuk ketika adanya kemampuan memahami diri sendiri dan memberikan cerminan positif untuk memami keadaan disekitar. Harapan kegiatan keagamaan ini dapat menjadi program rutin yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Peduli Sosial, Agama, Karakter

## **PENDAHULUAN**

Kompleksitas terus berkembang di masyarakat seiring berkembangnya waktu. Dinamika masyarakat yang terus berkembang tidak serta merta sesuai dengan harapan. Dalam rangka kesejahteraan dan kedaulatan terkadang ditemukan masyarakat yang abai dengan kebijakan pembangunan (Ramdhan, 2016). Oleh karenanya kedaulatan suatu bangsa terkandung harapan untuk dapat mengembangkan diri menuju arah kemajuan dan kesejahteraan. Masyarakat menjadi suatu elemen yang harus terlibat dalam realisasi harapan kemajuan dan kesejahteraan diluar keterlibatan pemerintah. Hal ini juga di sampaikan dalam (Riyanto & Kavalenko, 2023) bahwa dalam pencapaian kesejahteraan bangsa, masyarakat memegang peranan penting dalam proses merealisasikan.

Warga negara yang baik selalu berkeinginan dalam mengembangkan diri menuju kearah perubahan yang lebih baik. proses menjadi warga negara yang baik bukan hanya sebagai sautu pengetahuan atau teoritis saja, namun lebih dari pada itu praktik dalam pengembangannya dianggap sebagai suatu yang lebih bermakna. Berbicara terkait warga negara yang baik tidak jauh dari karakter baik yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karakter dimaknai sebagai alat dalam memperkokoh dalam ketidakstabilan bangsa. Masyarakat berkarakter adalah masyarakat dalam keberbedaan namun satu dalam rangka patuh terhadap aturan yang telah di sepakati bersama dalam (Theresia Ompu Sunggu et al., 2023) . Salah satu ciri masyarakat berkarakter yakni peduli sosial dalam rangka membantu antar sesama.

Karakter kepedulian sosial dapat dijelaskan sebagai sikap dan tindakan yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain serta lingkungan sekitar. Beberapa indikator karakter kepedulian sosial yang dapat diamati antara lain: 1) Selalu ingin memberi bantuan pada yang membutuhkan, 2) Peka terhadap perasaan orang lain, 3) Menghargai karya orang lain, 4) Menyayangi manusia dan makhluk lain, 5) Tidak suka menyakiti perasaan orang lain, 6) Memperlakukan orang lain dengan sopan dan santun, 7) Toleran terhadap perbedaan, 8) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain, 9) Mampu bekerja sama, 10) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, 10) Cinta damai dalam menghadapi persoalan. Karakter kepedulian sosial dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui berbagai media, seperti film, pendidikan agama, dan kegiatan sosial (Fathoni et al., 2021). Memiliki karakter kepedulian sosial yang baik, masyarakat dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain, serta membangun lingkungan yang lebih baik dan harmonis.

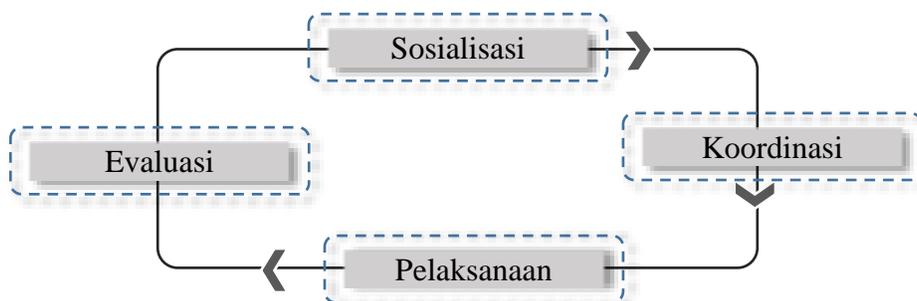
Peningkatan kepedulian sosial masyarakat melalui agama dapat terjadi karena agama seringkali mengajarkan nilai-nilai sosial yang positif, seperti tolong-menolong, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Agama juga dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, pengabdian masyarakat, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membantu sesama (Rahmawati et al., 2018). Selain itu, agama juga dapat menjadi sarana untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan membantu satu sama lain. Dalam konteks pendidikan, agama juga dapat menjadi sarana untuk membentuk

kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan sikap tolong-menolong. Dengan demikian, agama dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bagian dari pelaksanaan Tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh dosen dalam (Asep et al., 2022). Melalui pengabdian kepada masyarakat dosen memberikan perannya dalam rangka memberika pengalaman, pengetahuan dan lainnya dalam bidangnya untuk membangun masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam hal ini memberikan kesempatan kepada dosen untuk memberikan sumbangsih nya melalui kolaborasi dengan pemberdayaan masyarakat. Dalam (Ramdhan et al., 2023) dijelaskan bahwasanya Pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas hidup dilaksanakan melalui berbagai hal seperti kegiatan keagamaan, ekonomi, maupun sosial. Pada kesempatan ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat, penulis melakukan Kolaborasi dengan masyarakat melalui suatu kajian keagaman dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter dalam bentuk kepedulian sosial di masyarakat.

## METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pandan Katsuri, kecamatan Sirimau Kota Ambon. Adapun tujuan untuk meningkatkan karakter masyarakat melalui kepedulian sosial yang terintegrasi pada kegiatan keagamaan. Berdasarkan tujuan dari pengabdian kepada msyarakat dalam hal ini metode yang digunakan yakni pendidikan masyarakat dengan berkolaborasi dengan pemuka agama. Objek dalam pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat sekitar yang tergabung dalam kelompok pengajian di pandan katsuri kecamatan sirimau Kota Ambon Maluku. Kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan yakni di gambarkan dalam diagram sebagi berikut:



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan tahapanya terdiri atas tahapan sosialisasi, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut deskripsi masing-masing tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan tahapan awal yang dilaksanakan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi dalam hal ini dimaknai sebagai proses interaksi dalam rangka pembentukan cara berpikir, berperasaan, bertingkah laku, sehingga dapat berperan sebagai anggota masyarakat (Vander, 1979) dalam (J, 2017)

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di pada pertemuan rutin kelompok pengajian. kegiatan sosialisasi dilaksanakan bertujuan untuk menyatukan pendapat dalam rangka membentuk karakter kepedulian antar sesama melalui kegiatan pengajian rutin. Terdapat beberapa hal penting yang didapatkan dari tahapan sosialisasi yang dilaksanakan di awal kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni sebagai berikut:

- 1) Pertemuan secara informal, kegiatan ini memfasilitasi setiap anggota untuk berdiskusi secara bebas sebelum acara resmi dimulai. Dalam kegiatan ini juga mendukung untuk antar anggota saling bertukar pandangan.
- 2) Diskusi rencana/proyek sosial, kegiatan ini sebagai bentuk umpan balik yang direncanakan dan menjadi bagian dari program rutin kelompok pengajian.

b. Koordinasi

Kegiatan berikut ini adalah kegiatan koordinasi yang merupakan bagian dari kegiatan pada tahapan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan perencanaan. Kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk arahan dalam menghasilkan suatu tindakan dari rencana program yang akan dilaksanakan yakni pembentukan karakter. Kegiatan keagamaan adalah satu hal yang mendorong dalam merefleksikan hidup berdasarkan keyakinan. Melalui kegiatan agama salah satunya adalah sebagai pondasi dalam menumbuhkan karakter yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat. Dalam berkehidupan agama merupakan yang dibutuhkan dalam rangka mengatur segala aspek kehidupan. Menurut Fadholi dkk, dalam (Fauzan & Dannur, 2019) terdapat beberapa alasan agama dibutuhkan manusia yakni 1) sebagai kebutuhan fitrah, 2) dalam rangka kemerdekaan, 3) sebagai pegangan dalam kegelisahan hati pada manusia, 4) dalam rangka memperoleh keridhaan, 5) pertahanan martabat pada manusia. Pada kegiatan koordinasi beberapa hal yang dilaksanakan yakni sebagai berikut:

- 1) Berkoordinasi dengan tokoh masyarakat, agama, dan pemuda untuk terlibat dalam reencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Berkoordinasi terkait program/bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini kegiatan dilaksanakan dalam bentuk kajian agama bersama tokoh agama dengan waktu secara bergantian diantara anggota atau permintaan dari masyarakat atau anggota.
- 3) Koordinasi terkait rencana waktu dalam satu bulan pertama pelaksanaan. Terkait dengan waktu pertama adanya kesepakatan untuk kegiatan kajian pertama atas permintaan

keluarga Ibu Na.

c. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk waktu pertama berdasarkan hasil koordinasi dilaksanakan di rumah keluarga Ibu Na. adapun kesepakatan waktu adalah setelah shalat Isha. Pada kegiatan ini yang menjadi tujuan adalah pembentukan karakter. Kegiatan ini bukan sekedar rangkaian upaya melainkan sebuah perjalanan mendalam menuju pemahaman nilai-nilai dan etika yang tercermin dalam keyakinan beragama.

- 1) Kegiatan dimulai secara bersama melakukan pembacaan ayat suci alquran.
- 2) Kegiatan dilanjutkan dengan ceramah agama. Pada kesempatan ini anggota atau peserta yang hadir diajak untuk merefleksikan hakikat keberadaan manusia dan bagaimana agama dapat menjadi pedoman dalam menemukan makna hidup. Pengenalan ini menjadi landasan refleksi pribadi, yang kemudian menjadi bahan pondasi pembentukan karakter.
- 3) Puncak kegiatan adalah refleksi bersama, di mana peserta berbagi pengalaman mereka dalam perjalanan pembentukan karakter ini. Ada ruang untuk kisah inspiratif, tantangan yang dihadapi, dan pertumbuhan pribadi yang dicapai. Melalui pertukaran ini, peserta tidak hanya memperkaya diri sendiri tetapi juga memberikan inspirasi kepada sesama.

Berbicara pembentukan karakter dapat diperoleh dari berbagai faktor. Karakter biasanya dimaknai juga sebagai kepribadian dan ahlak. Karakter bukan dalam artian membandingkan antar dua atau lebih orang. Karakter berarti memahami diri sendiri atau memahami apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari diri sendiri. (Samrin, 2016). Masyarakat berkarakter adalah masyarakat dalam keberbedaan namun satu dalam rangka patuh terhadap aturan yang telah di sepakati bersama dalam (Theresia Ompu Sunggu et al., 2023) . Salah satu ciri masyarakat berkarakter yakni peduli sosial dalam rangka membantu antar sesama.



**Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan**

d. Evaluasi

Setelah kegiatan pelaksanaan dilakukan melalui kajian keagamaan dengan kajian pembentukan karakter masyarakat yang peduli sosial. Maka hal yang dijadikan sebagai umpan balik dari kegiatan yang telah dilaksanakan atau terbentuknya keinginan bersama untuk terlibat dalam praktek kepedulian sosial.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui empat tahapan yakni, sosialisasi, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui kegiatan pengabdian yang terintegrasi kegiatan keagamaan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama. Melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam rangka pembentukan karakter, memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk memahami antar sesama dalam bentuk peduli secara sosial. Kepedulian sosial terbentuk ketika adanya kemampuan memahami diri sendiri dan memberikan cerminan positif untuk memami keadaan disekitar. Harapan kegiatan keagamaan ini dapat menjadi program rutin yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Asep, A., Helmi, D., & Ansiska, P. (2022). PELATIHAN PENYUSUNAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS E-MODUL BAGI GURU DI SMP NEGERI 4 KERINCI. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117–122. <https://doi.org/10.30598/pakem.2.2.117-122>
- Fathoni, A., Purnomo, B. J., & Indrayani, N. (2021). Nilai Karakter Kepedulian Sosial Tokoh Mohammad Hatta. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260186663>
- Fauzan, F., & Dannur, M. (2019). Peran Agama dalam Pembentukan Karakter pada Lembaga Pendidikan. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 9(1), 1103–1121. <https://doi.org/10.32806/JF.V9I2.3488>
- J, S. (2017). SOSIALISASI NILAI-NILAI KULTURAL DALAM KELUARGA Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-Bangsa. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 7(1).
- Rahmawati, N., Suparjo, S., Suparto, S., & Suhartini, S. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Kegiatan Kepedulian Lingkungan dan Pendidikan Karakter Generasi Penerus, Desa Banjar Kemuning, Kecamatan Sedati, Sidoarjo. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:191505067>
- Ramdhan, R. M. (2016). *Political Participations of Rural Communities*. 326–328. <https://doi.org/10.2991/ICSE-15.2016.70>
- Ramdhan, R. M., Afdhal, A., & Asep, A. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KEAGAMAAN ISLAM DI KELURAHAN TIHU, KECAMATAN TELUK

AMBON, PROVINSI MALUKU. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 30–35.  
<https://doi.org/10.30598/JGEFUEGE.2.1.30-35>

Riyanto, M., & Kavalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2).

Samrin, S. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER (SEBUAH PENDEKATAN NILAI). *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 120–143.  
<https://doi.org/10.31332/ATDB.V9I1.505>

Theresia Ompu Sunggu, O., Sari Dewi, R., Sultan Ageng Tirtayasa Jl Ciwaru Raya, U., & Serang, K. (2023). Menciptakan Masyarakat Berkarakter. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 180–188. <https://doi.org/10.55606/LENCANA.V1I2.1483>